

Kedisiplinan dalam Pembelajaran Matematika Daring pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta

Liya Eka Prasetyo¹, Utama²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Indonesia
a410170101@student.ums.ac.id

Abstract

The aims of this study are twofold: 1) To describe the discipline aspect of punctuality in learning mathematics in high school students, 2) to describe the aspects of discipline in time in learning mathematics to high school students. This research is qualitative research. The object of this research focuses on student discipline in bold mathematics learning. The subjects in this study were teachers and students of SMA Negeri 8 Surakarta who were applying bold learning. The data collection techniques of this research are interviews, observation, and documentation. The data validity in this research is triangulation of sources and methods. Inductive data analysis techniques through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that 1) Discipline from the aspect of obeying the rules a) Students obeying the rules during learning, b) Students obeying the dress code in uniform or dressing freely for learning, c) Students in the rules have less activity in responding and asking questions, and d) Students who violate the rules will receive a warning and advice. 2) Discipline from the aspect of being on time a) Students have entered mathematics lessons on time, b) Students have participated in mathematics lessons, c) Students have done assignments, d) Students have submitted assignments on time, and e) Students have attended mathematics lessons safely happy to finish.

Keywords: daring, discipline, learning, mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada dua: 1) Menguraikan kedisiplinan aspek taat aturan dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA, 2) Menguraikan kedisiplinan aspek tepat waktu dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Objek penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring matematika. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 8 Surakarta yang sedang menerapkan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dengan induktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kedisiplinan dari aspek taat aturan a) Siswa sudah mentaati aturan selama pembelajaran, b) Siswa sudah mentaati aturan berpakaian dengan memakai seragam atau berpakaian bebas selama pembelajaran, c) Siswa dalam aturan perilaku memiliki keaktifan yang kurang dalam memberi respon dan bertanya, dan d) Siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dan nasihat. 2) Kedisiplinan dari aspek tepat waktu a) Siswa sudah masuk pembelajaran daring matematika tepat waktu, b) Siswa sudah mengikuti pembelajaran daring matematika, c) Siswa sudah mengerjakan tugas, d) Siswa sudah mengumpulkan tugas tepat waktu, dan e) Siswa sudah mengikuti pembelajaran matematika selama daring sampai selesai.

Kata kunci: daring, kedisiplinan, matematika, pembelajaran

Copyright (c) 2022 Liya Eka Prasetyo, Utama

✉ Corresponding author: Liya Eka Prasetyo

Email Address: a410170101@student.ums.ac.id (Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Indonesia)

Received 20 May 2021, Accepted 20 August 2022, Published 29 August 2022

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1438>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk mampu melakukan olah cipta, rasa, karsa, dan raga sehingga manusia mampu bertahan dengan arus masa yang terus maju dan berkembang (Darmadi, 2019). Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat membentuk seseorang dari aspek kognitif maupun afektif khususnya karakter (Cahyani et al., 2021). Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan salah satunya adalah kedisiplinan.

Tidak adanya kedisiplinan pada siswa, pendidikan bangsa akan menurun. Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan sekolah (Safitri et al., 2017). Oleh karena itu, dengan adanya kedisiplinan sebagai dasar semua aktifitas pembelajaran siswa dapat fokus dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pendidikan bangsa.

Kedisiplinan adalah perilaku taat pada aturan dan norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku (Yasmin et al., 2016). Kedisiplinan harus dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan dalam belajar dengan begitu dapat tercapainya tujuan belajar dan tidak ada kemalasan dalam belajar. Kedisiplinan merupakan fokus utama yang harus dikembangkan karena siswa yang disiplin akan terbiasa hidup teratur (Syafriza, 2021). Kedisiplinan berperan penting dalam mencapai tujuan dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Gorbunovs et al., 2016). Kedisiplinan belajar merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang telah ditentukan selama proses belajar mengajar (Salam & Anggraini, 2018). Kedisiplinan belajar memiliki peran yang sangat penting terhadap pembelajaran siswa terutama pembelajaran pada masa daring karena memiliki dampak pada sikap dan perilaku siswa (Lestari et al., 2021).

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menghubungkan koneksi internet menggunakan suatu aplikasi pembelajaran pada media elektronik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa seperti pembelajaran di kelas namun melalui aplikasi yang sudah ada yang dilakukan secara virtual (Yunitasari & Hanifah, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh yang menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti komputer atau telepon (Putria et al., 2020). Pembelajaran menggunakan teknologi yang berkembang pesat dapat memperlancar proses pembelajaran (Putriani & Hudaidah, 2021). Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan yang menggunakan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya (Fitriyani et al., 2020). Dengan perkembangan yang semakin maju pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran pada berbagai bidang pelajaran misal pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang digunakan sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan untuk mengembangkan teknologi yang lebih maju agar negara lebih berkembang karena sifatnya yang tetap, abstrak dan pasti. Matematika merupakan ilmu universal yang menjadi dasar bagi perkembangan teknologi yang modern dan memiliki peran pada sejumlah bidang keilmuan seperti fisika, kimia, teknik,

dan statistika (Darma et al., 2020; Siagian, 2016). Peran matematika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu, pembentukan pola pikir, dan pembentukan sikap (Ramadhona, 2016). Matematika salah satu cabang ilmu pengetahuan yang harus dipelajari di sekolah (Puspaningtyas, 2019). Matematika salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah diajarkan oleh pendidik kepada siswa karena memiliki peranan rasional, cermat, kritis, efektif, dan efisien (Basa & Hudaidah, 2021). Matematika termasuk pelajaran yang dianggap sulit karena karakteristik yang dimiliki matematika bersifat abstrak, sistematis, logis, memiliki berbagai rumus dan lambang yang dapat membuat seseorang bingung (Auliya, 2016). Pendidikan matematika yang digunakan sebagai bekal hendaknya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang bersifat formal berupa penataan nalar serta pembentukan pribadi siswa dan tujuan yang bersifat material berupa penerapan siswa (Bainamus et al., 2017). Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di semua jenjang pendidikan untuk membekali siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, logis, sistematis, dan analitis.

Pembelajaran daring matematika bukan hanya pendidik menjelaskan materi saja tetapi siswa harus ikut aktif dalam proses pembelajaran daring matematika tersebut. Pembelajaran daring yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan (Arifin & Herman, 2018). Dengan adanya daya keaktifan dari siswa, maka siswa akan memiliki ketertarikan dan semangat dalam proses pembelajaran (Naziah et al., 2020). Artinya, pembelajaran meskipun tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi proses belajar mengajar tetap melibatkan partisipasi siswa untuk menanggapi, menyimak, dan menjawab pertanyaan guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Amany & Khotimah, 2021). Namun, selama masa pembelajaran daring dilakukan banyak permasalahan. Permasalahan – permasalahan pada masa daring yang dialami siswa yaitu siswa malas belajar, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kesulitan memahami materi, terdapat kendala dalam jaringan internet, dan sebagainya (Nisa et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fina Hanifa Hidayati & Firsta Adilaturrahmah (2021) tentang kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring matematika selama pandemic covid – 19 bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP dalam melaksanakan pembelajaran daring matematika yang berlangsung pada masa pandemic covid – 19 selama daring maupun luring. Menunjukkan hasil 1) kedisiplinan siswa menambah jam pelajaran diluar sekolah, 2) melaksanakan belajar tidak hanya jika ada ujian, dan 3) mempersiapkan alat tulis sendiri.

Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kedisiplinan sangat penting diterapkan terutama selama pembelajaran daring. Namun jika ditinjau dari kedisiplinan selama pembelajaran daring matematika masih sedikit yang mengkaji dan indikator yang digunakan untuk mengkaji berbeda. Hal ini dipandang penting dari deskripsi sebelumnya, karena masih terdapat kekosongan penelitian baik secara teori maupun empiris yang terkait dengan kedisiplinan pembelajaran daring matematika yang menggunakan aspek taat aturan dan tepat waktu selama pembelajaran daring matematika.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah penelitian ini ada dua. 1) Bagaimana kedisiplinan aspek taat aturan dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta? 2) Bagaimana kedisiplinan aspek tepat waktu dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta?. Sedangkan tujuan penelitian ini ada dua: 1) Mendiskripsikan kedisiplinan aspek taat aturan dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta, 2) Mendiskripsikan kedisiplinan aspek tepat waktu dalam pembelajaran daring matematika pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara rinci mengenai kedisiplinan aspek taat aturan dalam pembelajaran daring matematika pada siswa dan kedisiplinan aspek tepat waktu dalam pembelajaran daring matematika pada siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 8 Surakarta pada tahun ajaran 2021/2022 penelitian ini dilaksanakan disekolah tersebut karena kedisiplinan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Surakarta sangat ditekankan.

Objek penelitian ini berfokus pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring matematika. Menurut Risma (Afriansyah et al., 2021) jenis – jenis kedisiplinan siswa yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Menurut Alma (Salam & Anggraini, 2018) bentuk kedisiplinan belajar di sekolah yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin taat aturan sekolah, dan disiplin berpakaian. Menurut Daryanto (Hidayati & Adilaturrahmah, 2021) kedisiplinan belajar siswa yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, ketaatan dalam melaksanakan tugas pelajaran, dan kedisiplinan belajar di rumah. Menurut Risma (Afriansyah et al., 2021) disiplin menegakkan aturan meliputi tata tertib sekolah yang harus dipatuhi peserta didik seperti berpakaian sesuai yang ditentukan sekolah, membuat surat izin jika tidak masuk sekolah. Menurut A.S. Moenir (Hudaya, 2018) disiplin waktu meliputi : 1) Tepat waktu dalam belajar, meliputi datang, mulai, pulang dan selesai, 2) Belajar di sekolah tepat waktu, meliputi mulai dan selesai, 3) Belajar di rumah, 4) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran, dan 5) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat ahli pada penelitian, aspek yang digunakan pada penelitian ini adalah taat aturan dan tepat waktu.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 8 Surakarta yang sedang menerapkan pembelajaran daring. Penelitian ini mengambil dua siswa kelas XI MIPA 5 dengan karakter yang berbeda. Teknik pemilihan subjek ini adalah *maximal variation sampling*. Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan media *whatsapp*. Teknik pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring. Observasi untuk mengamati proses pembelajaran daring matematika. Dokumentasi berupa RPP, gambar proses pembelajaran daring, tugas.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu keabsahan data diperoleh dari satu data diambil dari dua sumber atau lebih (yang bertentangan) dan diperoleh data yang sama. Triangulasi metode yaitu keabsahan data diperoleh dari satu data diambil dari dua metode atau lebih (yang bertentangan) dan diperoleh data yang sama. Teknik analisis data dengan induktif melalui proses 1) reduksi data, mengumpulkan data dari narasumber yang berkaitan kedisiplinan siswa dan menganalisis nya, 2) penyajian data, peneliti menyajiakan dalam bentuk teks naratif, teks berbentuk catatan wawancara dengan narasumber, dan berupa gambar, 3) menarik kesimpulan, menggunakan hasil dari penyajian data untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Kedisiplinan Aspek Taat Aturan

Berdasarkan hasil wawancara aspek taat aturan pada indikator pertama selama pembelajaran daring matematika beberapa aturan ditetapkan yaitu siswa tidak diperbolehkan makan dan bermain game selama proses pembelajaran daring matematika berlangsung. Jadi, siswa sudah mematuhi aturan tidak makan dan bermain game selama pembelajaran daring matematika. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut.

P: Selama pembelajaran daring matematika apakah anda pernah mengikuti pembelajaran daring matematika sambil makan atau bermain game?

S1: Tidak pernah, karena menurut saya itu akan mengganggu proses belajar.

S2: Tidak pernah

Aturan kelas merupakan salah satu aturan yang dibuat guru untuk menegakkan kedisiplinan siswa. Adanya aturan kelas siswa dapat mengetahui hal – hal yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Aturan dibedakan menjadi dua yaitu aturan tertulis dan tidak tertulis. peraturan tertulis dan tidak tertulis dibuat oleh guru agar pembelajaran terorganisasi, efisien, dan tidak menimbulkan masalah antara individu (Özdal & Çağanağa, 2017). Menerapkan aturan dan kebiasaan pada awal tahun ajaran merupakan strategi yang dirancang oleh guru agar siswa mematuhi aturan (Gold & Holodynski, 2017). Aturan sekolah dan aturan kelas sangat penting untuk mendisiplinkan seluruh komunitas sekolah yang berisi tuntutan untuk berperilaku sehari - hari (Wuryandani et al., 2014). Menurut Carvin & Mendler (Wuryandani et al., 2014) bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin salah satu faktornya adalah pembatasan yang tidak jelas. Beberapa aturan kelas ditetapkan selama pembelajaran daring matematika, seperti tidak diperbolehkan makan dan bermain game selama pembelajaran daring matematika berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator kedua, selama proses pembelajaran daring matematika dilakukan. Tidak ada aturan khusus untuk memakai seragam selama pembelajaran daring matematika, siswa dibebaskan berpakaian. Siswa diperbolehkan dalam menggunakan pakaian biasa atau seragam. Jadi, siswa sudah mematuhi aturan berpakaian selama pembelajaran daring matematika berlangsung. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut.

P: Apakah anda pernah tidak memakai pakaian yang sesuai aturan atau seragam yang ditetapkan selama pembelajaran daring matematika?

Bila pernah, apa yang menyebabkan tidak memakai pakaian atau seragam yang ditetapkan?

S1: Tidak pernah, karena selama pembelajaran daring tidak ada aturan khusus untuk berpakaian.

S2: Tidak Pernah

Selama pembelajaran daring matematika, media yang digunakan *whatsapp*. Dengan menggunakan media *whatsapp* guru tidak bisa melihat pakaian yang dikenakan siswa. Selama pembelajaran daring dalam aturan berpakaian siswa diperbolehkan memakai seragam atau bebas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada indikator ketiga, selama pembelajaran daring dilakukan beberapa siswa memberi respon pada guru dan memiliki keaktifan dalam bertanya materi yang belum dipahami kepada guru. Dalam satu kelas kurang lebih 5 siswa yang aktif dalam bertanya. Beberapa siswa akan bertanya pada guru materi yang belum dipahami melalui media *whatsapp* secara pribadi dan siswa aktif berdiskusi kepada teman. Jadi, selama pembelajaran daring matematika siswa memiliki keaktifan yang kurang dalam memberi respon dan bertanya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut.

P: Apakah anda aktif dalam mengikuti diskusi selama pembelajaran daring matematika?

Jika tidak, mengapa?

S1: Saya sesekali aktif bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya mengerti.

S2: Iya, saya aktif bertanya pada guru dan berdiskusi dengan teman.

Keaktifan dalam bertanya dan merespon merupakan bentuk perilaku dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, dengan meningkatnya pemahaman siswa kedisiplinan belajar juga meningkat. Keaktifan ditandai dengan keterlibatan secara optimal (Ramlah et al., 2014). Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa selain itu juga dapat menambahkan poin penilaian dalam hal sikap dan keterampilan (Hidayati & Adilaturrahmah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada indikator keempat, selama pembelajaran daring matematika siswa yang melanggar diberi teguran dan hal lainya selain hukuman fisik. Siswa yang telat dalam melakukan presensi sesuai waktu yang ditentukan guru akan menolak presensi tersebut karena masih ada presensi berikutnya yang mana presensi dilakukan dua kali. Bagi siswa hukuman tidak harus fisik, beberapa hukuman seperti guru memberi nilai nol atau nilai tidak optimal juga merupakan hukuman. Jadi, siswa yang melanggar aturan tidak akan dihukum secara fisik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut.

P: Apakah ada hukuman bila melanggar aturan yang ditetapkan selama pembelajaran daring matematika?

S1: Ketika kita tidak mengerjakan tugas matematika biasanya guru memberi nilai 0, dan menurut saya itu suatu hukuman yang sesuai.

S2: Ada, Pelajar yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik akan mendapatkan nilai yang tidak optimal.

Sekolah SMA Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program SRA. Sekolah Ramah Anak (SAR) merupakan program yang ada di sekolah. Adanya program tersebut tidak diperbolehkan kekerasan, oleh karena itu sekolah tidak memberikan hukuman secara fisik. Program tersebut merupakan penerapan disiplin secara positif yang dapat membantu siswa untuk berfikir dan bertindak benar jika siswa melanggar aturan atau lalai dalam kewajibannya. Misalnya jika siswa melanggar aturan, guru akan memberi teguran, nasihat, pengurangan poin atau nilai.

Kedisiplinan Aspek Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara kedisiplinan aspek tepat waktu pada indikator pertama, selama pembelajaran daring siswa dianggap masuk apabila melakukan presensi. Guru akan membuat tempat untuk presensi berupa link atau secara manual di grup *whatsapp*, presensi dilakukan dua kali. Jadwal presensi pertama dilakukan dari jam 07.00-08.30 WIB dan presensi kedua dari jam 14.00-16.00 WIB. Jadi, siswa sudah masuk tepat waktu. Hal ini didukung oleh hasil wawancara berikut.

P: Selama pembelajaran daring matematika apakah anda selalu presensi tepat waktu?

S1: Selama pembelajaran daring matematika saya selalu presensi tepat waktu, karena kalau telat bisa dianggap alpa meskipun mengerjakan tugas.

S2: Iya, karena selama pembelajaran daring presensi diberi batas waktu dan presensi juga akan mempengaruhi nilai.

Sekolah menyusun jadwal untuk mendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi jadwal yang dibuat oleh sekolah tidak tetap yang mengakibatkan jam mengikuti siswa tidak teratur. Penyusunan jadwal pelajaran adalah kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Widyaningrum et al., 2020). Dengan adanya jadwal siswa dapat mengetahui dan mengikuti pembelajaran selama pembelajaran daring matematika tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada indikator kedua, siswa mengikuti pembelajaran matematika secara daring dengan berbagai media. Pembelajaran daring matematika yang dilakukan dengan menggunakan media *whatsapp*, *googleformulir*, *powerpoint*, video pembelajaran. Media yang digunakan berbeda – beda, sesuai dengan kebutuhan. Jadi, siswa sudah mengikuti pembelajaran daring matematika dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

P: Apakah anda pernah tidak mengikuti pembelajaran daring matematika karena alasan lain selain sakit?

Bila pernah, apa saja faktor yang menyebabkan anda tidak mengikuti pembelajaran daring matematika?

S1: Saya selalu mengikuti pembelajaran daring matematika, karena pembelajaran daring memberikan keringanan dalam hal waktu, tempat, dan kondisi tubuh.

S2: Tidak pernah.



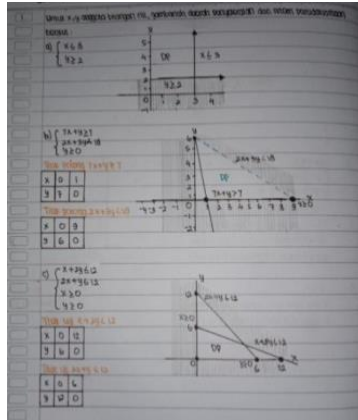
Gambar 1. Guru Mengirim Powerpoint

Guru memberikan modul, *powerpoint*, dan video untuk siswa mempelajari. Siswa harus mempelajari materi yang diberikan guru lewat media *whatsapp* dengan baik dengan begitu siswa dapat memahami dan mengerjakan soal dengan baik. Penggunaan media merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran daring matematika. Selama pembelajaran daring matematika menggunakan media *whatsapp* semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring matematika dan dapat menyimpan file pembelajaran yang diberikan guru untuk dipelajari secara berulang. Penggunaan media *powerpoint* juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media *powerpoint* interaktif berdampak positif pada siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran karena melalui media *powerpoint* interaktif yang dibuat menarik dapat meningkatkan semangat siswa dalam disiplin belajar (Pambudi et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada indikator ketiga, selama jadwal pembelajaran daring matematika siswa akan diberikan tugas yang harus dikumpulkan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda karena tidak ingin tugas menumpuk dan semakin cepat tugas dikerjakan semakin baik. Jadi, siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

P: Apakah anda pernah menunda mengerjakan tugas matematika? Jika pernah, apa faktor yang membuat anda menunda mengerjakan tugas tersebut? Jika tidak pernah, apa faktor yang membuat anda segera mengerjakan tugas tersebut?

- S1: Saya selalu mengerjakan tugas matematika sesuai dengan deadline yang di berikan. Faktor yang membuat saya tidak menunda karena menurut saya setiap pekerjaan apabila lebih cepat dikerjakan itu akan lebih baik.
- S2: Tidak pernah, karena saya tidak ingin membiarkan tugas terus menumpuk yang akhirnya membebani saya di kemudian hari. Dan saya juga ingin mendapatkan nilai yang maksimal.



Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa

Ketiga, tugas sekolah yang diberikan sangat penting untuk mengetahui pengetahuan siswa selama mengikuti pembelajaran daring matematika, guru memberikan tugas di setiap pertemuan berupa pertanyaan dan merangkum yang harus diselesaikan siswa. Pemberian tugas pada setiap pertemuan dapat membuat siswa lebih memperhatikan materi sehingga siswa bisa menjawab soal ulangan ataupun tes (Ningsih & Sari, 2022). Tugas sekolah yang diberikan guru merupakan bentuk latihan yang diberikan untuk siswa agar memahami materi dengan baik dan sebagai bentuk penilaian guru tentang pemahaman siswa (Johanda et al., 2019). Oleh karena itu, siswa harus mengerjakan tugas sebisa mungkin dan selesai agar guru bisa mengetahui dan menilai tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada indikator keempat, guru memberi waktu pengumpulan tugas mulai dari hari tugas diberikan sampai keesokannya. Ada beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas atau ulangan karena sinyal internet yang terkadang buruk atau kuota habis. Guru memberikan ulangan susulan dengan soal yang berbeda pada siswa yang terlambat dalam mengumpulkan ulangan atau tidak mengikuti ulangan. Jadi, siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

P: Apakah anda pernah terlambat mengumpulkan tugas matematika? Jika pernah, apa penyebabnya?

S1: Saya selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas matematika

Guru memberi batas waktu kepada siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Memberikan batas waktu kepada siswa untuk menyelesaikannya dapat membuat siswa menyelesaikan tugas sesegera mungkin (Nartiningrum & Nugroho, 2020). Guru dapat mengetahui siswa tersebut mengerjakan tugas yang diberikan atau tidak dan guru dapat memberikan penilaian untuk tugas dan pemahaman siswa. Siswa mengumpulkan tugas yang sudah selesai tepat waktu untuk melatih

kedisiplinan siswa. Metode tugas dengan waktu pengumpulan tertentu merupakan metode utama pengumpulan data untuk mengukur pemahaman siswa selama poses pembelajaran (Wandini & Lubis, 2021). Oleh karena itu, siswa harus mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator kelima. Pembelajaran matematika dilakukan selama 60 menit. Jadi, siswa sudah tepat waktu mengikuti pembelajaran daring matematika sampai selesai. Hal ini didukung oleh hasil wawancara sebagai berikut.

P : Apakah anda pernah meninggalkan pembelajaran daring matematika sebelum selesai?

Apa faktor yang membuat anda tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai?

S1 : Ketika pembelajaran daring saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

S2 : Tidak pernah.

Mengikuti pembelajaran daring matematika sampai selesai harus dilakukan oleh siswa agar siswa tidak ketinggal materi pembelajaran matematika selama daring sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat siswa memiliki karakter yang disiplin dilihat dari aspek taat aturan dan tepat waktu. Kedisiplinan salah satu karakter yang sangat penting dalam mencapai tujuan, maka kedisiplinan harus dilatih atau dibiasakan. Menurut Utami (2019) pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan pembiasaan yang dilakukan di kehidupan sehari – hari dengan pembiasaan siswa dapat diajarkan kedisiplinan dan dapat mengembangkan karakter disiplin. Dengan pembiasaan sikap disiplin, siswa tidak akan kesulitan dalam menyesuaikan perubahan dan aturan yang ada karena siswa telah terbiasa melakukan sikap disiplin yang membuat siswa tidak akan memiliki beban jika ada perubahan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Alwan Fauzy & Puji Nurfauziah (2021) tentang kesulitan pembelajaran daring matematika menunjukkan hasil mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling tidak diminati saat pembelajaran daring karena terkesan memiliki soal yang sulit dan rumit, tingkat pemahama siswa pada pembelajaran daring matematika masih sangat rendah, faktor interaksi yang sedikit dengan guru saat pembelajaran daring menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman matematika saat pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinrin Nur Tasdik & Risma Amelia (2021) tentang kendala siswa dalam pembelajaran daring matematika menunjukkan hasil banyak siswa merasa pembelajaran daring sulit dan tidak efektif ditambah pelajaran matematika yang sulit. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Hanifa Hidayati & Firsta Adilaturrahmah (2021) tentang kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring matematika selama pandemic covid – 19 menunjukkan hasil 1) kedisiplinan siswa menambah jam pelajaran diluar sekolah, 2) melaksanakan belajar tidak hanya jika ada ujian, dan 3) mempersiapkan alat tulis sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Purwanti, Yantoro & Issaura Sherly Pamela (2020) tentang kedisiplinan siswa sekolah dasar menunjukkan hasil bahwa ada tiga indikator disiplin, yaitu: 1) mentaati tata tertib sekolah, 2) mengerjakan tugas dengan baik, 3) melaksanakan piket kebersihan. Penelitian yang dilakukan Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti & Much Arsyad Fardani (2021) karakter disiplin siswa SD pada masa pembelajaran daring menunjukkan hasil bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa SD selama pembelajaran daring. Faktor penghambat penanaman karakter adalah faktor eksternal dan internal yaitu pengaruh dari teman, televisi, bermain game, dan malas. Dampaknya dalam penerapan karakter disiplin selama pembelajaran daring adalah siswa sering mengulur waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu (Fauzy & Nurfauziah, 2021) membahas tentang kesulitan, (Melati et al., 2021) membahas faktor dan dampak, (Tasdik & Amelia, 2021) membahas tentang kendala, (Hidayati & Adilaturrahmah, 2021) dan (Purwanti, 2020) pada indikator penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk 1) dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan, khususnya pada pembelajaran daring matematika di SMA Negeri 8 Surakarta, 2) membantu individu sebagai sumber referensi dalam mengetahui kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring, 3) menjadi sumber rujukan dan pedoman untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring. Penelitian ini memiliki batasan yaitu keterbatasan waktu, pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan selama masa pandemi. Selama pembelajaran dilakukan menggunakan media *whatsapp* sedangkan untuk *zoom* hanya sekali karena sinyal yang tidak baik atau kuota yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 8 memiliki kedisiplinan dari 1) Kedisiplin dari aspek taat aturan yaitu siswa sudah mentaati aturan selama pembelajaran, siswa sudah mentaati aturan berpakaian dengan memakai seragam atau berpakaian bebas selama pembelajaran, siswa dalam aturan perilaku memiliki keaktifan yang kurang dalam memberi respon dan bertanya, dan siswa yang melanggar aturan mendapat teguran dan nasihat. 2) Kedisiplinan dari aspek tepat waktu yaitu siswa sudah masuk pembelajaran daring matematika tepat waktu, siswa sudah mengikuti pembelajaran daring matematika, siswa sudah mengerjakan tugas, siswa sudah mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa sudah mengikuti pembelajaran matematika selama daring sampai selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada mitra penelitian, pihak SMA Negeri 8 Surakarta yang telah memberikan ijin kepada

peneliti untuk melakukan penelitian. Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar.

REFERENSI

- Afriansyah, D., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2021). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 11–18.
- Amany, A., & Khotimah, R. P. (2021). Pembelajaran Matematika Online Melalui WhatsApp Berbantuan Blog. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2). <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/18576/pdf>
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh pembelajaran e-learning model web centric course terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa [The effect of e-learning web centric course model on students' understanding mathematics concepts and self-regulated learning]. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 12(2), 1–12. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/4152/pdf>
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Bainamus, P. M., Hartanto, H., & Abdullah, M. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Curup Tengah. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 11(2), 16–23. <https://doi.org/10.22342/jpm.11.2.3367>.
- Basa, Z. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/461>
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472/pdf>
- Darma, I. K., Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3, 527–539.
- Darmadi, H. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring

- Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gold, B., & Holodynski, M. (2017). Using digital video to measure the professional vision of elementary classroom management: Test validation and methodological challenges. *Computers & Education*, 107, 13–30.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). Self-discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in e-learning Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 231(5), 256–262. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.100>
- Hidayati, F. H., & Adilaturrahmah, F. (2021). Students' Discipline in Mathematics Learning During Covid-19 Pandemic. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 391–401. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v5i2.1726>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal Of Education*, 4(2), 86–97.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-efficacy siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Lestari, N. E. I., Murtono, & Purbasari, I. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdit Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1221–1228.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nartiningrum, N., & Nugroho, A. (2020). Online Learning amidst Global Pandemic: EFL Students' Challenges, Suggestions, and Needed Materials. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 4(2), 115–140. <https://doi.org/10.29240/ef.v4i2.1494>
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSPD*, 7(2), 109–120.
- Ningsih, D. Y. S. T., & Sari, F. M. (2022). Students' Difficulties With Self-Discipline During Online Class. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 12–20.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1186.
- Özdal, A. K., & Çağanağa, Ç. K. (2017). Evaluation of school and classroom rules in primary schools in accordance with classroom teachers' opinions in Northern Cyprus. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), 5445–5463. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00843a>
- Pambudi, S., Rezkita, S., & Purwaningsih, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Power Point Interaktif. *Jurnal Ilmiah*

Profesi Guru (JIPG), 02(02), 1–7.

- Purwanti, E. dkk. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 24–30.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831–838. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>
- Ramadhona, R. (2016). Penggunaan Mind Map Diiringi Musik Klasik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3636.87-92>
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/59>
- Safitri, A. I., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). *Pengaruh Konsep Diri dan Peranan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. 5(8), 9–25.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Syafriza, A. A. (2021). The Implementation Of Discipline Character Values In Growing Independent Learning During The Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education (IJETE)*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.25134/ijete.v>
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala Siswa SMK dalam Pembelajaran Daring Matematika di Situasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 510–521.
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985–1997.
- Widyaningrum, S. D., Amalia, S. F., & Mustiningsih. (2020). Pentingnya Menyusun Jadwal Pelajaran Dalam Proses Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional - Jurusan*

Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 306–312.

<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/430/381>

Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 6(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.